

IMPLIKATUR PERCAKAPAN MEMINTA ANTARA GURU DAN SISWA DI LINGKUNGAN SMA AL FALAH KOTA JAMBI

Julianda Dewi Fortuna; Kamarudin; dan Priyanto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi

Juliandadewifortuna7@gmail.com ; Kamarudin@unja.ac.id ; Priyanto@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan implikatur percakapan meminta pada sebuah tuturan guru dan siswa di SMA Al Falah Kota Jambi. Dilihat berdasarkan pendeskripsian temuan bentuk lingual (BL), satuan pragmatis (SP), dan macam implikasi pragmatis yang mendukung tuturan guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Terdapat dua macam data pada penelitian, data pertama berupa tuturan lisan yang memuat implikatur percakapan meminta yang diucapkan oleh penutur dan petutur. Data kedua berupa informasi situasi ujar yang melatarbelakangi tuturan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil simak, catatan lapangan, dan perekaman. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis pragmatik. Berdasarkan proses penelitian ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: a) bentuk lingual berdasarkan bentuk kalimat terdapat 9 kalimat tunggal dan 6 kalimat majemuk, dan menurut makna kalimat terdapat 4 jenis kalimat yang ditemukan yaitu, kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru. b) satuan pragmatis implikatur percakapan meminta ditemukannya 6 jenis satuan pragmatis yaitu, kalimat menginformasikan fakta, menyatakan kehendak, mengingatkan, mengeluh, bertanya, dan menyuruh. c) implikasi pragmatis yang ditemukan terdapat 6 macam implikasi pragmatis meliputi, meminta ditambahkan uang, meminta keringanan waktu pengumpulan tugas, meminta siswa kembali ke kelas, meminta berhenti berbicara, meminta kembali ke tempat duduk, dan meminta ditemani ke koperasi siswa.

Kata Kunci: Implikatur Meminta, Guru, Siswa

ABSTRACT

This study aims to find out how to use conversational implicatures asking for an utterance of teachers and students at Al Falah High School Jambi City. Judging by the description of the findings of the lingual form (BL), pragmatic unit (SP), and kinds of pragmatic implications that support the speech of teachers and students. This study uses a qualitative descriptive research approach. There are two kinds of data in the study, the first data is in the form of oral speech which contains the implicatures of request conversations spoken by speakers and addressees. The second data is in the form of information on the speech situation behind the speech. The data collection technique in this study was obtained from the results of listening, field notes, and recording. The data analysis technique used pragmatic analysis. Based on the research process, several research results were found as follows: a) lingual form based on sentence form there are 9 single sentences and 6 compound sentences, and according to the meaning of the sentence there are 4 types of sentences, namely news. imperative sentences, interrogative sentences, and sentences. exciting. b) the pragmatic unit of conversational

implicature asks for the discovery of 6 types of pragmatic units, among others, sentences informing facts, expressing will, reminding, complaining, asking, and ordering. c) pragmatic implications found that there are 6 kinds of pragmatic implications including, asking for additional money, asking for a reduction in the time for collecting assignments, asking students to return to class, asking to stop talking, asking to return to their seats, and asking to be accompanied to the student cooperative.

Kata Kunci: *Implicature Asking, Teachers, Students.*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki ciri dan fungsi tertentu yang digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan seseorang. Bahasa dalam segi pendidikan digunakan oleh guru dan murid warga sekolah sebagai alat komunikasi dalam interaksi belajar mengajar di lingkungan sekolah. Apabila proses komunikasi berjalan baik interaksi belajar mengajar dapat menjadi baik pula, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan pendapat Badudu (1983:3), menyatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu pemahaman bahasa dan perubahannya di era modern saat ini tentu perlu untuk diketahui, agar saling dapat memahami masing-masing tujuan pembicaraan.

Ketika berbicara termasuk di lingkungan sekolah seseorang seringkali tidak langsung mengungkapkan apa yang hendak dimaksudkan melainkan mengungkapkan hal yang berbeda pada tuturannya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Albaburrahim dan Sujinah (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial yang menyiratkan suatu hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-situasinya dan struktur sosial yang mewadahi. Hal ini karena manusia memiliki ciri berkomunikasi tersendiri yaitu dapat menyampaikan makna nonharfiah pada tuturannya atau biasa disebut dengan implikatur percakapan.

Sejalan dengan pendapat Brown dan Yule (1996:31), yang menyatakan bahwa implikatur merupakan suatu ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu maksud yang disarankan oleh penutur tetapi berbeda dari apa yang dituturkan. Hal tersebut muncul diakibatkan rasa segan penutur untuk langsung mengungkapkan maksud yang ditujunya.

Selain itu, penggunaan implikatur digunakan untuk meminimalisasi adanya tuturan yang menyakitkan hati. Hal ini dilihat dari maksud yang ingin dituju penutur. Tidak semua maksud pada tuturan bersifat baik dan dapat diterima oleh orang lain. Oleh karena itu, implikatur dianggap penting untuk diteliti lebih jauh terutama implikatur percakapan. Grice (Wiryotinoyo, 2010:8) menyatakan implikatur percakapan merupakan suatu bagian dari isi komunikasi atau keseluruhan ujaran yang disampaikan secara tidak langsung oleh penutur kepada mitra tutur dalam suatu percakapan. Penggunaan implikatur dalam lingkungan formal pendidikan pasti akan tetap ada tanpa disadari. Di sekolah setiap warganya akan terus berinteraksi satu dengan lainnya sampai kegiatan berakhir.

Penelitian ini mengkaji penggunaan implikatur percakapan meminta antara guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi. Implikatur yang menjadi fokus penelitian ini merupakan implikatur meminta. Peneliti memilih implikatur meminta karena dalam meminta seseorang harus menurunkan sedikit harga dirinya dan tidak semua hal yang diminta dapat dengan mudah diterima oleh orang lain terlebih lagi di depan orang banyak. Penggunaan implikatur dalam meminta setidaknya dapat memperhalus tuturan sehingga tidak menyinggung dan menurunkan rasa hormat pihak manapun serta harga diri penutur. Meminta dapat dilakukan dimanapun tak terkecuali dalam lingkungan sekolah. Banyak bentuk variasi implikatur meminta yang dapat dihasilkan penutur.

Pemilihan SMA Al Falah Kota Jambi karena merupakan sekolah dengan mayoritas siswa yang berada pada usia remaja produktif yang telah dapat berpikir ke arah yang lebih dewasa, serta telah mampu dalam memahami maksud tuturan dan bagaimana merespons setiap tuturan, baik tuturan secara langsung ataupun yang tidak langsung. Sesuai dengan fungsi digunakannya implikatur pada suatu tuturan berbahasa. Pada usia ini mereka diyakini lebih mampu dalam mengembangkan kata-kata dengan menggunakan berbagai macam kiasan bahkan kata sindiran. Dalam lingkungan suatu sekolah setiap siswa memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini menimbulkan berbagai variasi bahasa. Oleh karena itu peneliti tertarik melihat bagaimana implikatur percakapan meminta guru dan siswa digunakan di lingkungan sekolah formal berbasis islami dilihat berdasarkan bentuk lingual, satuan pragmatik, dan implikasi pragmatiknya. Terlepas dari itu, peneliti secara pribadi telah berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa SMA Al Falah.

Penelitian terdahulu tentang kajian implikatur percakapan pernah diteliti oleh Maria, U., & Wiryotinoyo, M (2019), penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk lingual, satuan pragmatik, macam-macam implikasi pragmatik, dan bagaimana alur implikasi pragmatik yang mendukung implikatur percakapan guru dan staf di sekolah. Selanjutnya yaitu penelitian oleh Susrawan (2015), penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk lingual implikatur percakapan dan proses terjadinya implikatur percakapan dalam komunikasi antarsiswa. Dari kedua kajian implikatur di atas yang membedakan kajian ini yaitu, terlihat dari subjek dan objek penelitian. Peneliti hanya memfokuskan kepada satu implikatur saja yaitu implikatur meminta. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan bentuk lingual implikatur meminta, tetapi juga mendeskripsikan satuan pragmatik dan Implikasi Pragmatik pada implikatur percakapan meminta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Mahsun (2005:174) Penelitian kualitatif terfokus untuk menunjukkan makna, deskripsi, dan penempatan data dalam bentuk kata-kata tanpa menggunakan bentuk-bentuk angka. Peneliti mendeskripsikan data temuan berupa implikatur percakapan meminta dan mendeskripsikan bagaimana bentuk lingual (BL), satuan pragmatik (SP), dan macam implikasi pragmatik pada tuturan guru dan

siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Terdapat dua macam data pada penelitian ini, data pertama berupa tuturan lisan yang memuat implikatur percakapan meminta yang diucapkan oleh penutur dan petutur. Data kedua berupa informasi situasi ujar yang melatarbelakangi tuturan pada data pertama. Informasi situasi ujar yang dimaksud dapat berupa waktu dan tempat terjadinya sebuah tuturan. Sumber data penelitian ini adalah 2 orang guru bahasa Indonesia dan siswa SMA Al Falah Kota Jambi dengan rentang usia 16-18 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat lapangan, dan rekam. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Lingual Implikatur Percakapan Meminta Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian mencari bentuk lingual implikatur percakapan meminta antara guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi, dilihat berdasarkan bentuk kalimat ditemukannya implikatur berbentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Bentuk lingual berdasarkan penggunaan bentuk kalimat terdapat 9 kalimat tunggal dan 6 kalimat majemuk, sedangkan menurut makna kalimat terdapat 4 jenis kalimat yang ditemukan, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru. Penemuan bentuk lingual ini berbeda dari jumlah yang dinyatakan oleh Leech (1993:178) yang menyatakan bentuk lingual atau wujud tutur terbagi menjadi kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya.

Bentuk Lingual Berdasarkan Bentuk Kalimat

Bentuk lingual berdasarkan penggunaan bentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk dapat dilihat pada kedua data di bawah ini.

Rekaman ke-5 (23.13)

S1 : Kau puaso kan?

S2 : (mengangguk).

S1 : *Mie?* (Implikatur Percakapan 1)

S3 : Dak ado lagi habis.

S1 : Iyo? ay dah.

Percakapan ini terjadi kira-kira pukul 09.00 WIB di lingkungan sekolah SMA Al Falah Kota Jambi, tepatnya di area koperasi siswa. Di area ini biasanya menjual berbagai macam keperluan siswa, mulai dari alat tulis sampai dengan makanan. Pada saat itu S1, S2, dan S3 berjalan ke arah koperasi, awalnya S1 bertanya kepada S2 apakah dia puasa atau tidak, setelah itu S1 bertanya kepada S3. Tuturan (IP1) di atas merupakan implikatur percakapan meminta dengan bentuk lingual berupa kalimat tunggal tidak lengkap berupa kata nomina. S1 menggunakan ujaran kata *mie?* kepada S3 dengan tujuan meminta S3 melihat apakah makanan (*mie*) itu masih ada atau tidak di unit koperasi sekolahnya.

R5 (23.39)

S1 : *Oalah ays 12 ribu. Duit aku 10 ribu kurang 2 ribu. (IP2)*

S2 : Hem (memberi uang 2 ribu).

S1 : Ayo bang.

Tuturan (IP2) di atas merupakan implikatur percakapan meminta dengan bentuk lingual berupa kalimat majemuk. Tuturan tersebut terjadi di area koperasi sekolah. S1 ingin membeli makanan namun uang yang dipunya tidak cukup sehingga ia menuturkan tuturan kalimat di atas. S2 paham dengan implikatur meminta yang S1 ucapkan sehingga ia memberi kekurangan uang kepada S1.

Bentuk Lingual Berdasarkan Makna Kalimat

Bentuk lingual berdasarkan makna kalimat dapat dilihat pada beberapa contoh temuan data di bawah ini.

R2 (11.20)

G : *Jadi gini, perhatikan! Perhatikan! (IP2)*

S : (Sebagian siswa masih mengobrol).

S1: *Ehh diam! (IP3)*

S2: Kami diam pak, kami diam.

Tuturan ini terjadi di kelas X IPS ketika waktu pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Tuturan (IP2) mengandung kalimat perintah dari guru kepada siswa yang masih sibuk mengobrol agar kembali memperhatikan. Kalimat ini ditandai dengan kata *perhatikan!* yang diucapkan secara berulang oleh Guru. Selanjutnya tuturan (IP3) yang dituturkan oleh S kepada teman-temannya juga termasuk kalimat perintah. Kalimat tersebut mengandung implikatur meminta agar teman-teman diam dan mulai memperhatikan guru di depan.

R5 (8.42)

S1 : Kamu beli nasi yo? Aku belikan yo.

S2 : Nitip Kaka.

S3 : Iyo sekalian jugo yo.

S1 : *Ay kamu nih. (IP4)*

S3 : Aku dak biso tangan Aku sakit.

Tuturan ini terjadi ketika waktu istirahat berlangsung di depan koperasi siswa. Awalnya S1 menawarkan diri untuk membeli makanan ke dalam koperasi. Tetapi tanpa diduga semua temannya malah meminta dibelikan sehingga S1 harus masuk sendirian. (IP4) merupakan kalimat seru yang dituturkan oleh S1 kepada teman-temannya untuk mengekspresikan kekesalannya.

2. Satuan Pragmatis Implikatur Percakapan Meminta antara Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi.

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian mencari satuan pragmatis implikatur percakapan meminta antara guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi, ditemukannya 6 jenis satuan pragmatis. Keenam jenis tersebut meliputi kalimat menginformasikan fakta, menyatakan kehendak, mengingatkan, mengeluh, bertanya, dan menyuruh. Hasil temuan ini berbeda dengan hasil temuan oleh Maria, U., & Wiryotinoyo, M (2019) yang menemukan 9 bentuk satuan pragmatis. Selain itu penelitian oleh Rahmi, U., & Wiryotinoyo, M. (2020) yang menemukan 12 bentuk satuan pragmatis. Hasil tersebut lebih banyak dari hasil penelitian ini karena dalam penelitiannya, Rahmi dan Wiryotinoyo

tidak mengkhususkan penelitiannya pada satu implikatur saja seperti yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa contoh data temuan sebuah tuturan berdasarkan satuan pragmatisnya.

R2 (34.56)

G : *Buku latihan kalian ini banyak...* (IP5)

S : Dak disampul.

Tuturan (IP5) di atas merupakan implikatur percakapan meminta dengan BL berupa kalimat tunggal menggunakan frasa numeralia. Dari segi makna kalimat ini masuk ke dalam BL kalimat berita. Tuturan tersebut terjadi di dalam kelas ketika guru telah menerangkan pembelajaran dan siap untuk mengoreksi buku latihan siswa. Ketika mengoreksi kebanyakan buku yang ada tidak disampul sehingga G menuturkan (IP5) yang termasuk ke dalam IP meminta. Tuturan G dipahami oleh S sehingga ia menuturkan tuturan *Dak disampul*, karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang memang sesuai dengan tuturan G. SP tuturan ini menginformasikan fakta bahwa memang terdapat banyak buku yang tidak disampul oleh siswa.

R6 (3.00)

S : *Bapak proposal kami belum kami print. Pak proposal kami dzuhur yo.* (IP6)

G : Dzuhur terus kayak mau sholat 5 waktu. Sudah dzuhur ashar.

Tuturan ini terjadi di kelas XI IPA 2 dituturkan oleh siswa kepada guru. Siswa menginformasikan bahwa tugas proposalnya belum sempat di *print* sehingga meminta kepada guru keringanan waktu pengumpulan. Tuturan (IP6) mengandung BL Kalimat berita dengan SP menyatakan kehendak dan implikasi pragmatis berupa meminta keringanan waktu.

R5 (16.16)

S : Bu.

G : *Belajar bahasa Arab kan hari ini, Ilham, Ridho, Rafa, disuruh tunggu kan.* (IP7)

S : Iyo Bu

G : *Malah suka di kantin langsung beli nasi.* (IP8)

Tuturan ini terjadi di area dekat koperasi siswa ketika waktu istirahat telah selesai. Setelah membeli makanan siswa berjalan ingin kembali ke kelas, kemudian bertemu guru. Guru yang melihat siswanya masih berkeliaran kemudian menuturkan sebuah tuturan (IP7). Guru menuturkan sebuah tuturan BL kalimat berita dengan SP mengingatkan bahwa mereka saat itu belajar bahasa Arab, tuturan tersebut juga mengandung sebuah implikasi meminta siswa kembali ke kelas.

3. Implikasi Pragmatis Meminta antara Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi.

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian mencari implikasi pragmatis implikatur percakapan meminta antara guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi, ditemukannya 6 macam implikasi pragmatis. Keenam macam tersebut meliputi meminta ditambahkan uang, meminta keringanan waktu pengumpulan tugas, meminta siswa kembali ke kelas, meminta berhenti berbicara, meminta kembali ke tempat duduk, dan ditemani ke koperasi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dibandingkan perbedaan dengan hasil penemuan pada penelitian oleh Prastio, dkk (2019) *dimana* pada penelitiannya tidak terfokus mencari implikasi pragmatis tetapi lebih kepada wujud dan fungsi verbal. Sedangkan pada penelitian Maria, U., dan Wiryotinoyo, M. (2019) tidak mengkhususkan pada implikatur percakapan meminta saja sehingga implikasi yang didapat berbeda dengan hasil temuan implikasi penelitian ini. Berikut beberapa contoh data temuan yang memuat implikasi pragmatis meminta antara guru dan siswa di lingkungan sekolah.

Meminta Siswa Kembali ke Tempat Duduk

R6 (1.46)

G : *Ayo kembali ke habitatnya itu ke habitatnya.*

(IP9)

S1 : Duduk dulu ayolah siapin.

Tuturan ini terjadi di dalam kelas XI IPA 2 saat jam pembelajaran akan berlangsung. Guru dan siswa sempat melakukan percakapan ringan sampai akhirnya guru menuturkan tuturan (IP9) *Ayo kembali ke habitatnya itu ke habitatnya*. Tuturan tersebut digunakan untuk meminta siswa bersiap memulai pembelajaran dan kembali ke tempat duduknya masing-masing. S1 mengikuti apa yang dituturkan G sehingga menuju ke tempatnya masing-masing. Bentuk tuturan yang digunakan yaitu BL kalimat perintah dan BL berdasarkan bentuk kalimat tunggal. Sedangkan SP pada tuturan ini yaitu menyuruh. Tuturan ini berimplikasi pragmatis meminta kembali ke tempat duduk. Dapat disimpulkan bahwa, tuturan IP meminta yang digunakan guru kepada siswa dapat dipahami dan diterima maknanya dengan baik.

Meminta Ditemani ke Koperasi Siswa

R5 (8.42)

S1 : Kamu beli nasi yo? Aku belikan yo.

S2 : Nitip Kaka.

S3 : Iyo sekalian jugo yo.

S1 : *Ay kamu nih.* **(IP4)**

S3 : Aku dak biso tangan Aku sakit.

Tuturan ini terjadi ketika waktu istirahat berlangsung di depan koperasi siswa. Awalnya S1 menawarkan diri untuk membeli makanan ke dalam koperasi. Tetapi tanpa diduga semua temannya malah meminta dibelikan sehingga S1 harus masuk sendirian. S1 menuturkan (IP4) meminta dengan SP mengeluh tujuannya untuk meminta ditemani ke koperasi siswa.

Meminta Berhenti Berbicara

R1 (8.46)

G1 : *Eh, belum pernah keno tangan jando yo?*

(IP10)

G2 : Eh mulut.

G1 : Biak sayo cari jando.

Tuturan ini terjadi antara sesama guru di depan kantor area meja piket sekolah. Awalnya G1 mengeluhkan bahwa merasa lapar, dan berinisiatif membeli makanan. G1 menawarkan kepada guru yang lainnya karena ia ingin membeli mie ayam. G3 memesan sambil bercanda dengan mengeluarkan tuturan-tuturan campuran yang aneh. Kemudian mendengar

G3 terus-menerus bercanda G1 menuturkan (IP10) *Eh, belum pernah keno tangan jando yo?*. Dengan maksud meminta kepada G3 agar berhenti berbicara aneh. Tuturan diujarkan dengan BL kalimat tanya, bentuk kalimat tunggal, dan SP bertanya. Tuturan tersebut mengandung implikasi bermakna meminta berhenti berbicara.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa; 1) bentuk lingual yang terdapat pada tuturan guru dan siswa dapat dilihat berdasarkan bentuk (kalimat tunggal dan kalimat majemuk), berdasarkan maknanya ditemukan bentuk tuturan (kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru). 2) satuan pragmatis yang didapat meliputi (menginformasikan fakta, menyatakan kehendak, mengingatkan, mengeluh, bertanya, dan menyuruh). 3) implikasi pragmatis berupa tuturan (meminta ditambahkan uang, meminta keringanan waktu kumpul tugas, meminta siswa kembali ke kelas, meminta berhenti berbicara, meminta kembali ke tempat duduk, meminta ditemani ke koperasi siswa). Tuturan yang paling dominan digunakan oleh guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah lebih dominan menggunakan kalimat berita, dan perintah. Berdasarkan hal inilah dapat diketahui bahwa penggunaan implikatur percakapan meminta dapat juga ditemukan dalam lingkungan formal seperti sekolah. Penggunaan tuturan implikatur juga berfungsi sebagai sebuah kepentingan dalam komunikasi dan berinteraksi di sekolah khususnya guru dan siswa ketika kegiatan belajar mengajar maupun menjalin keakraban satu dengan lainnya meskipun penggunaannya tidak terlalu banyak pada proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaburrahim dan Sujinah. 2017. "Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Kasus Papa Minta Saham di Metro TV". *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol 1 Nomor 2 (1-12)
- Badudu, J.S, (1989). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Pustaka.
- Maria, U., & Wiryotinoyo, M. (2019). *Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Guru dan Staf di Sekolah*. *DIKBASTRA*, 2(2), 30-37.
- Prastio, B., Wiryotinoyo, M., & Soedarto, H. (2019). *Implikatur Percakapan Mengajak Dalam Lingkungan Masyarakat Melayu Sarolangun*. *Puitika*, 15(1), 54-63.
- Rahmi, U., & Wiryotinoyo, M. (2020). *Satuan Pragmatis Pendukung Implikatur Percakapan Siswa Kelas Xii Ips 2 Dalam Pbm Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 47-56.

- Susrawan, I. N. A. (2015). *Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antarsiswa Di SMP N 1 Sawan Singaraja. Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 5(2), 145-157.
- Wiryotinoyo, M. (2006). *Analisis Pragmatik dalam Penelitian Penggunaan Bahasa dan Seni. Jurnal Bahasa dan Seni*, 34(2), 153-154.
- Wiryotinoyo, M. (2010). *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press. Terjemahan.
- Wahyuni, I, F. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.